

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kearifan lokal (*local genius*) menjadi isu utama dalam teori kontemporer, khususnya dalam konteks Indonesia. Kearifan lokal merujuk pada kebijaksanaan dan pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Hal ini berakar dari jumlah penduduk Indonesia yang besar, keberagaman *sosio-geografis*, dan keanekaragaman suku, ras, agama, adat istiadat, dan kebiasaan yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara. *Globalisasi*, *westernisasi*, dan dominasi orde baru dianggap sebagai pemicu bangkitnya kearifan lokal di Indonesia.

Kearifan lokal memiliki peran utama dalam menata kehidupan sosial suatu komunitas. Fungsi utamanya adalah sebagai pengendali, benteng untuk bertahan dari pengaruh budaya luar, mengakomodasi budaya luar, memberi arah perkembangan budaya, dan kemampuannya mengintegrasikan atau menyatukan budaya luar dan budaya asli. Nilai atau norma dari kearifan lokal menciptakan budaya-kebudayaan daerah di Indonesia yang tetap terpelihara dan tidak tergerus oleh pengaruh *globalisasi* dan *modernisasi*.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang terdapat dalam khazanah budaya Nusantara adalah tradisi lisan atau *folklor*. Tradisi lisan mencakup berbagai kebiasaan, peristiwa, kegiatan, kepercayaan, permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, adat-istiadat, upacara, pesta rakyat, dan sebagainya. Sedangkan, *folklor* merupakan kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki nilai-nilai budaya sebagai kearifan lokal. Hal ini termasuk dalam fungsi utama kearifan lokal yang mengikat dan memperkuat berbagai bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga kearifan lokal dapat dipelihara dan dikembangkan secara optimal.

Upacara adat batu jalu dari masyarakat Dayak Kanayatn (Ahe) Bukit Samih Dusun Ampar Pancur Desa Kumpang Kecamatan Sebangki Kabupaten

Landak di Kalimantan Barat adalah contoh konkrit dari tradisi lisan yang mencerminkan kearifan lokal dalam membentuk kepribadian dan karakter yang baik, menandai identitas komunitas, dan menjadi perekat kohesi sosial. Penelitian dan pelestarian terhadap tradisi lisan seperti ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra, yaitu analisis terhadap karya sastra yang didalamnya terkandung unsur-unsur antropologi. Antropologi sastra mengkaji karya sastra dan budaya sebagai hasil cipta dan warisan manusia.

Dalam menghadapi pengaruh *globalisasi*, kearifan lokal dapat tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat jika diadopsi dengan bijaksana. *Akulturas*i antar budaya nasional maupun internasional dapat dilakukan tanpa menghilangkan atau merusak kearifan lokal, melainkan sebagai bagian dari *revitalisasi* budaya dan pengembangan pariwisata yang berbasis pada kekayaan kedaerahan (*culture local*). Dengan demikian, kearifan lokal memainkan peran penting dalam identitas dan keberlangsungan budaya suatu masyarakat. Pelestarian dan pengembangan kearifan lokal menjadi tugas bersama untuk menjaga warisan budaya dan memperkuat keberagaman sosial dalam menghadapi tantangan *globalisasi* dan *modernisasi*.

Peneliti memilih pendekatan antropologi sastra dalam penelitian ini karena beberapa alasan yang mencakup aspek kearifan lokal, keberlangsungan budaya, dan pendidikan karakter. *Pertama*, mengetahui sikap dan perilaku dalam karya sastra: Dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra, peneliti ingin mengungkap sikap dan perilaku yang muncul sebagai budaya dalam karya sastra. Antropologi sastra memungkinkan untuk memahami bagaimana budaya dan nilai-nilai lokal tercermin dalam karya sastra. *Kedua*, kurangnya minat dalam pendekatan antropologi sastra: Dalam program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, masih kurang minat mahasiswa untuk mengangkat penelitian tentang budaya dan sastra menggunakan pendekatan antropologi sastra. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengangkat pendekatan tersebut dan memperlihatkan relevansinya dalam memahami kearifan lokal. *Ketiga*, kebiasaan lisan sebagai sumber

pengetahuan: Antropologi sastra meneliti kebiasaan lisan yang menjadi sumber pengetahuan dan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini akan menggali nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam upacara adat batu jalu sebagai contoh tradisi lisan. *Keempat*, peran sastra dalam menyuarakan tata krama budaya: Sastra sering menyuarakan tata krama dalam interaksi budaya yang penuh makna simbolik dan nilai budaya. Upacara adat batu jalu menjadi contoh konkret di mana sastra berfungsi sebagai sarana belajar dan menghormati tradisi budaya leluhur.

Upacara adat batu jalu adalah pranata sosial. Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Ampar Pancur dan Panampe yang terletak di aliran Sungai Samih (Sei. Sambeh), tempat ini disebut masyarakat setempat sebagai keramat batu jalu. Upacara adat dilakukan dua kali setahun yaitu pada tanggal 10 (kalender Cina) di bulan Mei dan tanggal 15 (kalender Cina) di bulan Juni, kebiasaan ini sudah turun-temurun dari nenek moyang masyarakat Ampar Pancur dan Panampe. Mereka mempercayai apa yang didapat dalam hal kebaikan semua berasal dari sang pencipta yaitu berasal dari Jubata (dalam bahasa Dayak Ahe) yang artinya Tuhan. Makna dari upacara adat ini adalah: a) sebagai ungkapan doa memohon keselamatan, b) meminta suatu hal yang diinginkan dengan niat dan tekad yang tulus, c) dan ucapan syukur seseorang apabila niat atau tekadnya bisa terkabulkan (bulan Mei), serta d) pantang selama tiga hari (bulan Juni). Asal-usul keramat batu jalu berasal dari cerita Legenda Nek' Bujakng Nyangko seorang panglima dari negeri Samabue. Keramat batu jalu diyakini mengandung hal mistis yang tidak terjangkau dengan akal manusia biasa. Upacara adat batu jalu turun-temurun rutin dilaksanakan sehingga membentuk kebiasaan dalam masyarakat. Kebiasaan ini mempengaruhi pola pikir masyarakat yang berada di daerah tersebut. Kepercayaan seperti ini merupakan sebuah pengabdian masyarakat terhadap budaya leluhur yang masih mereka jaga. Upacara adat batu jalu sebagai kegiatan sosial-budaya adalah pelindung bagi norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya dalam kehidupan kultural masyarakat pendukungnya

Urgensi *revitalisasi* dan *inventarisasi* budaya, penelitian ini diharapkan dapat merangsang kesadaran masyarakat untuk melestarikan kearifan lokal dan budaya mereka. Upacara adat batu jalu menjadi objek penelitian karena berpotensi mengalami kepunahan seiring dengan derasnya arus teknologi dan akulturasi budaya. Pendidikan karakter dan nilai budaya, penelitian ini memiliki urgensi dalam mengembangkan pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, masyarakat, dan diri sendiri. Melalui sastra lisan, nilai-nilai pendidikan karakter dapat disampaikan secara lisan dan menjadi pegangan generasi berikutnya.

Pemanfaatan sebagai bahan ajar di sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bahan ajar di sekolah menengah, khususnya untuk mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter kepada siswa. Pendidik dapat menggunakan sastra lisan dalam pendekatan antropologi sastra sebagai bagian dari pengajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra dalam penelitian tentang upacara adat batu jalu, peneliti berharap untuk mengungkapkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi lisan ini, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya dan tradisi mereka.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya dalam penelitian ini adalah Kearifan Lokal dalam Upacara Adat Batu Jalu Masyarakat Dayak Ahe Dusun Ampar Pancur Desa Kumpang Tengah dan sub fokus permasalahannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai budaya dalam upacara adat batu jalu Dusun Ampar Pancur Desa Kumpang Tengah Kabupaten Landak?
2. Bagaimanakah unsur budaya dalam upacara adat batu jalu Dusun Ampar Pancur Desa Kumpang Tengah Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melestarikan Kearifan Lokal dalam Upacara Adat Batu Jalu Masyarakat Dayak Ahe Dusun Ampar

Pancur Desa Kumpang Tengah Kabupaten Landak. Adapun tujuan khususnya pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui nilai budaya dalam upacara adat batu jalu Dusun Ampar Pancur Desa Kumpang Tengah Kabupaten Landak.
2. Untuk mengetahui unsur budaya dalam upacara adat batu jalu Dusun Ampar Pancur Desa Kumpang Tengah Kabupaten Landak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Indonesia khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam penelitian sastra dalam mengungkapkan nilai budaya dan unsur budaya dan kebiasaan masyarakat di Indonesia khususnya di Kalimantan Barat menggunakan pendekatan antropologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami dan mengetahui asal-usul dan kebudayaan masyarakat Ampar Pancur dan Penampe dalam upacara adat batu jalu terutama kondisi kebiasaan dalam hal bersyukur hingga menghormati warisan nenek moyang kita dengan pemanfaatan lintas disiplin ilmu yaitu antropologi dan sastra.

a) Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang sastra khususnya mengenai kajian antropologi sastra.

b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi calon peneliti, mengenai nilai dan unsur budaya

khususnya di bidang sastra yang menggunakan pendekatan antropologi sastra.

c) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama bagi guru bahasa dan sastra Indonesia sehingga dapat dijadikan materi perlengkapan dan referensi bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tentang menghargai dan melestarikan keragaman Indonesia.

d) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mempertahankan budaya masyarakat pendukungnya sebagai tatanan kehidupan masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada teori nilai budaya (kearifan lokal) dan unsur budaya dalam upacara adat batu jalu masyarakat Dayak Ahe Dusun Ampar Pancur Desa Kumpang Tengah Kabupaten Landak. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari konseptual fokus dan konseptual sub fokus penelitian. Definisi konseptual fokus dan konseptual sub fokus ini ialah sebagai batasan tentang data informasi dan teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

1 Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian adalah suatu penjabaran mengenai aspek-aspek tentang pengertian yang diangkat oleh penulis dengan merujuk pada argumentasi dan indikator yang dikemukakan dilandaskan teori. Konseptual fokus penelitian ini dibuat agar tidak terjadinya penafsiran yang salah pada pengertian, pendapat, dan alasan yang diangkat oleh penulis. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat itu sendiri.

b) Kebudayaan

Kebudayaan merupakan bukti peradaban manusia. Kebudayaan adalah seluruh aktivitas manusia yang diperoleh dengan cara belajar.

c) Antropologi Sastra

Pendekatan antropologi sastra adalah salah satu pendekatan penelitian sastra. Antropologi sastra merupakan interdisiplin ilmu antara antropologi dan sastra, di dalamnya dibicarakan masalah-masalah antropologi terhadap sastra. Dengan kata lain, ilmu yang mempelajari manusia dalam lingkungan masyarakat.

d) Masyarakat Dayak Kanayatn (Ahe/Banana)

Dayak Kanayatn (Ahe/Banana) adalah salah dari sekian sub suku Dayak yang mendiami pulau Kalimantan, tepatnya di daerah Kabupaten Landak, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kubu Raya, dan Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat

2 Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus rencana dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dipaparkan agar tidak ada kerancuan dan kesalahan dalam penafsirannya akan dijelaskan dibawah ini.

a) Nilai Budaya

Nilai budaya dapat menjadikan tumbuhnya nilai-nilai yang baik bagi diri sendiri dan yang lainnya. Nilai budaya adalah konteks abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai di dalam kehidupan manusia, seperti religius, kerja sama, tolong-menolong, hormat kepada orang lain, belajar pada alam, rasa persatuan antar sesama, dan sebagainya.

b) Unsur Budaya

Kebudayaan dibangun oleh bagian-bagian terkecil yaitu unsur budaya. Unsur budaya merupakan bagian-bagian yang membangun kebudayaan di suatu tempat atau pondasi lahirnya sebuah kebudayaan. Budaya merupakan bukti peradaban manusia.

c) Upacara Adat Batu Jalu

Upacara adat batu jalu adalah upacara adat ucapan syukur dan perlindungan yang dilakukan oleh masyarakat Ampar Pancur dan Panampe yang terletak di aliran Sungai Samih, tempat ini disebut masyarakat setempat sebagai keramat batu jalu. Upacara adat dilakukan satu kali setahun yaitu pada tanggal 10 (dalam kalender Cina) di bulan Mei, kebiasaan ini sudah turun-temurun dari nenek moyang masyarakat Ampar Pancur dan Panampe.